

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Daging ayam merupakan salah satu daging yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh. Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) pada 2008 menetapkan konsumsi daging standart internasional adalah 54 gram per kapita perhari, sedangkan di Indonesia hanya dapat memenuhi 14 gram per kapita perhari ini membuktikan bahwa konsumsi daging di Indonesia masih sangat rendah.

Satu diantara masalah pokok yang mempengaruhi konsumsi daging sebagai pemenuhan protein hewani masyarakat di Indonesia masih rendah karena mahalnya harga daging, sehingga membutuhkan alternatif untuk pemenuhan protein hewani masyarakat. Ayam pedaging merupakan salah satu alternatif yang dipilih dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani karena ayam pedaging harganya relatif murah dibanding sapi dan kambing. Selain itu pertumbuhan dan penambahan berat badan ayam pedaging sangat cepat. Rasyaf (2006) menyatakan bahwa ayam pedaging dapat dipanen dalam jangka 5-6 minggu dengan berat hidup 1,4-1,6 kg.

Pertumbuhan ayam pedaging sangat dipengaruhi oleh konsumsi pakan dan kualitas pakan (Rasyaf, 2006). Konsumsi pakan merupakan indikator dari tingkat palatabilitas pakan ayam pedaging. Konsumsi pakan dapat diketahui dengan cara

menghitung pakan awal dikurangi sisa pakan. Sedangkan kualitas pakan sangat ditentukan dari konversi pakan yaitu perbandingan antara konsumsi pakan dengan penambahan berat badan (Julferina, 2008). Pertumbuhan dan bobot badan meningkat seiring dengan baiknya kualitas pakan. Produktivitas yang baik memerlukan pakan yang tepat, berimbang dan efisien. Hal ini karena pakan merupakan faktor pendukung utama untuk meningkatkan produksi ternak unggas. Pakan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peternakan unggas, karena biaya pakan menguasai sekitar 60-70% dari total biaya produksi peternakan unggas.

Mahalnya harga pakan unggas ini karena sebagian besar bahan baku pakan ternak yang potensial belum bisa seluruhnya diproduksi dalam negeri seperti bungkil kedelai, tepung ikan, dan jagung sehingga naik turunnya harga pakan ternak unggas lebih banyak bergantung pada harga bahan baku yang diimpor. Jagung walaupun banyak diproduksi dalam negeri tetapi harus bersaing dengan manusia, bahkan di beberapa daerah dijadikan makanan pokok. Tepung ikan 95% masih impor, sehingga harga di dalam negeri sangat mahal (Murtidjo, 2000).

Ketergantungan komponen impor bahan penyusun ransum yang semakin mahal menyebabkan keterpurukan industri perunggasan. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengefisienkan biaya pakan yaitu dengan memanfaatkan bahan pakan yang harganya murah, tahan lama dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Seperti firman Allah SWT dalam potongan surat Ali Imran ayat 190-191 sebagai berikut

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 ﴿١٩١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S Ali-Imron 190-191).*

Kata (الباب) al-bab adalah bentuk jamak dari (لب) lub yaitu "saripati". Ulul albab adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir. Orang yang merenungkan tentang fenomena alam raya akan dapat sampai kepada bukti yang sangat nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT dan dapat mengambil manfaat dalam setiap keadaan.

Pada ayat 191 Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa Allah tidak pernah menciptakan sesuatu di alam semesta ini dengan sia-sia dan tidak mempunyai hikmah yang mendalam dan tujuan tertentu, walaupun menurut pandangan manusia kurang bermanfaat seperti limbah ongkok dan molase. Namun jika hal tersebut benar-benar dikaji dan diteliti pasti terdapat manfaat yang bisa diperoleh.

Salah satu ciri khas bagi orang yang berakal yaitu apabila ia memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan faedah. Ia selalu menggambarkan

kebesaran Allah SWT, mengingat dan mengenang kebijaksanaan, keutamaan dan banyak nikmat Allah kepadanya. Segala sesuatu diciptakan bukan tanpa adanya hikmah yang bisa dijadikan pelajaran dan tanpa ada tujuan. Tetapi Allah ciptakan ini semua dengan kebenaran, mustahil Allah berbuat main-main dan tidak berguna. Allah ciptakan untuk tujuan yang luhur dan mulia (Al-Jazairi, 2007).

Pemanfaatan limbah atau hasil buangan yang keberadaannya mencemari lingkungan namun memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif adalah limbah onggok. Onggok merupakan limbah industri tapioka yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pakan ternak, limbah ini sering dibuang tanpa pengolahan terlebih dahulu, sehingga mencemari lingkungan di sekitar pabrik. Pemanfaatan onggok untuk pakan ternak yang sudah umum dilakukan adalah dalam bentuk onggok kering, namun penggunaan onggok kering sebagai pakan ternak khususnya pada ternak unggas masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kandungan protein (1,72%) dan tingginya kandungan serat kasar (14,80%) pada onggok kering (Tarmudji, 2004).

Upaya peningkatan kandungan protein onggok kering dapat dilakukan secara biologis yaitu fermentasi. Hasil fermentasi akan semakin baik jika dilakukan dengan menambahkan molase. Pond, (1995), melaporkan bahwa molase memiliki kandungan energi yang tinggi karena banyak mengandung glukosa, sukrosa dan fruktosa dan protein kasar 3,1%, serat kasar 0,6%, lemak kasar 0,9%, BETN 83,5%. Kandungan karbohidrat, protein dan mineral yang cukup tinggi menjadikannya media yang sesuai bagi kehidupan mikroorganisme.

Hasil penelitian Tarmudji (2004), melaporkan bahwa pemberian ongkok fermentasi *Aspergillus niger* tanpa ditambahkan molase memberikan pengaruh terhadap konsumsi pakan tetapi tidak berpengaruh terhadap konversi pakan dan penambahan bobot badan ayam pedaging. Selain itu pemberian ongkok fermentasi dalam ransum dapat meningkatkan konsumsi pakan pada level masing-masing 2% dan 4%. Berdasarkan penelitian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencampuran ongkok dan molase terfermentasi dengan probiotik starbio dengan prosentase 5%, 10% dan 15% dalam ransum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah yang perlu diteliti antara lain:

1. Apakah ada pengaruh pemberian campuran ongkok dan molase terfermentasi terhadap konsumsi pakan ayam pedaging?
2. Apakah ada pengaruh pemberian campuran ongkok dan molase terfermentasi terhadap konversi pakan ayam pedaging?
3. Apakah ada pengaruh pemberian campuran ongkok dan molase terfermentasi terhadap penambahan bobot badan ayam pedaging?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian campuran ongkok dan molase terfermentasi terhadap konsumsi pakan ayam pedaging.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian campuran onggok dan molase terfermentasi terhadap konversi pakan ayam pedaging.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian campuran onggok dan molase terfermentasi terhadap penambahan bobot badan ayam pedaging.

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pemberian campuran onggok dan molase terfermentasi berpengaruh terhadap konsumsi pakan ayam pedaging.
2. Pemberian campuran onggok dan molase terfermentasi berpengaruh terhadap penambahan konversi pakan ayam pedaging.
3. Pemberian campuran onggok dan molase terfermentasi berpengaruh terhadap penambahan bobot badan ayam pedaging.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat diketahui pengaruh pemberian campuran onggok dan molase terfermentasi berpengaruh terhadap konsumsi pakan, konversi pakan, penambahan bobot badan, ayam pedaging.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi khususnya bagi peternak bahwa penggunaan bahan alternatif seperti campuran onggok dan molase terfermentasi dalam ransum dapat meningkatkan kualitas pakan, mengurangi konsumsi pakan serta menambahkan bobot

badan ayam sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak unggas di Indonesia.

1.6 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian agar lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan permasalahan sebagaimana berikut:

1. Pada penelitian ini digunakan ayam pedaging strain Malindo Corp periode *grower* berumur 2-6 minggu sebanyak 40 ekor produksi diperoleh dari PT. Surya Mitra Farm Indonesia berjenis kelamin jantan.
2. Bahan pakan yang digunakan dalam menyusun ransum jagung, bungkil kacang hijau, bungkil kedelai, bekatul, onggok dan molase terfermentasi.
3. Perlakuan menggunakan campuran onggok dan molase terfermentasi starbio digunakan dalam ransum 0%, 5%, 10%, 15%.
4. Diberikan pakan standart (dalam bentuk por) pada pre-starter usia 0-2 minggu sebanyak 21 gram perekor perhari.
5. Diberikan pakan perlakuan pada periode *grower* 2-3 minggu sebanyak 100 gram/ekor/hari, pada umur 3-4 minggu sebanyak 150 gram/ekor/hari dan pada umur 4-5 minggu sebanyak 200 gram/ekor /hari pada pukul 07.00-15-00
6. Air minum diberikan secara *ad-libidum* (tanpa batas)
7. Parameter pengamatan meliputi konsumsi pakan, konversi pakan, penambahan bobot badan pada ayam pedaging.